BAB III

KURBAN DALAM ISLAM DAN YAHUDI

A. Pengertian Kurban dalam Agama Islam dan Yahudi

1. Pengertian Kurban dalam Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurban adalahPersembahan untuk dewa (domba, sapi, unta, disembelih pada Idul Adha).[46] Secara bahasa kurban berasal dari kata qaruba-yaqrabu-qurban-qurbanan yang berarti mendekati atau mendekatinya.[47]Sedangkan menurut istilah ini, kurban berarti menyembelih hewan untuk tujuan beribadah kepada Allah setelah Idul Adha dan tiga hari setelahnya.

Upacara kurban pagi, atau di Uddiyah, dengan menyembelih hewan tertentu pada Idul Adha dan tiga hari Tashlik berikutnya, pada tanggal 11, 12, 13 djulhizzah. Seseorang bisa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.[48] Udhiyah adalah hewan yang disembelih berupa sapi, kambing dan unta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Cyril Glath, berkurban di Idul Adha berarti menyembelih hewan kurban. Namun, kurban bisa merujuk pada segala bentuk tindakan atau amalan yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT. Penyembelihan hewan kurban diperbolehkan oleh para imam Majab. Tapi secara hukum mereka tidak setuju. Menurut Imam Maliki dari Shafii, dan Hambali, kurban yang diperbolehkan adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[46]Pusat Pengembangan Bahasa dan Pengembangan Kamus, Kamus Besar Indonesia, Tim Pengembang di Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1996

[47]Mahmoud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Organisasi Penerjemah/Penerjemah Al-Quran, 1973), 335 halaman.

[48]Hasan Saleh, Kajian Fik Nabawi dan Fik Modern (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 250.

Sunnah Mu'aqad. Imam Hanafi berpendapat bahwa penduduk kota besar, yaitu yang sudah memiliki harta nisab yang sama, harus menaati aturan kurban.

Hari Raya Kurban ditandai dengan penyembelihan hewan kurban di seluruh dunia dan dibagikan kepada masyarakat umum sebagai Takarb kepada Allah. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mengetahui seluk-beluk ibadah kurban dan hikmah yang dikandungnya agar hidup kita tetap aman. Karena ada beberapa peristiwa dan latar belakang sejarah yang berbeda yang harus kita pelajari tentang Idul Adha, Syariah, peradaban dan hikmah lainnya, salah satunya sejarah kurban dalam Islam dan Yahudi.

Syariat ibadah kurban merupakan perintah Allah yang ditujukan kepada setiap umat sebagaimana penjelasan pada Q.S. Al-Hajj: 34 berikut:

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِ ؕ فَاِلٰهُكُمْ اِلٰـهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗۤ اَسْلِمُوْا ؕ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ

Artinya: *dan bagi setiap umat telah kami syariatkan penyembelihan kurban agar mereka menyebut nama Allah atas rejeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak.* (Q.S Al- Hajj:34)[49]

Menurut ayat itu sendiri, ibadah kurban dimaksudkan agar pemujanya berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Kalimat di atas menyatakan bahwa orang biasa berkorban. Namun, sebagian orang salah memahami ajaran kurban dengan cara-cara yang bertentangan dengan petunjuk Tuhan, baik dalam teknik maupun niat, maupun dalam hal jenis hewan kurban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

[49] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung,: J-ART, 2004), hlm. 336.

2. Pengertian Kurban dalam Agama Yahudi

Istilah "kurban" dalam Yudaisme berasal dari kata Ibrani "*karov*", yang berarti "dekat dengan Tuhan". Pengorbanan memainkan peran mendasar dalam Yudaisme, mengingat seberapa banyak itu dijelaskan dan bagaimana itu diberikan dalam Alkitab, terutama di beberapa bab pertama tentang imamat. Pengorbanan bisa dalam bentuk berdarah (seperti hewan) atau tanpa darah (seperti biji-bijian atau anggur). Ada dua kategori korban darah: Holocaust (korban bakaran dari seluruh hewan), korban penghapus dosa yang hanya sebagian dari hewan yang dibakar dan sisanya diberikan kepada imam, dan korban perdamaian yang hanya bagian tertentu dari hewan yang dipersembahkan. sebagai menjadi korban.

Tindakan pengorbanan melibatkan persembahan apa pun yang berharga hanya kepada Yahweh dan Tuhan. Persembahan (binatang, darah, roti, anggur, kemenyan) yang diletakkan di atas mezbah selain untuk digunakan manusia, atau darah binatang yang ditumpahkan di kaki mezbah, berfungsi sebagai pengingat bahwa Allah berdaulat atas segalanya. Orang Yahudi sering mengorbankan domba dan kerbau. Hewan-hewan ini dimasak dan dimakan bersama para pendeta yang menjaga kuil, dan beberapa korban dipanggang di atas altar. Permata yang disebutkan di atas adalah putra Abraham, Ishak, yang awalnya digambarkan siap untuk dikorbankan. Menurut kepercayaan Yahudi, altar adalah tempat Abraham memerintahkan Ishak untuk dikorbankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Imamat 7:37 mengatakan: “Inilah hukum tentang korban bakaran, korban sajian, korban penghapus dosa, korban kesalahan, dan korban keselamatan.” Ada lima korban dalam hukum yang memerintahkan Musa dan memerintahkan orang

Israel untuk berkorban di gurun Sinai. Ada lima jenis persembahan: korban sajian, korban penghapus dosa, korban bakaran, korban perdamaian, dan korban kesalahan. Tujuan dari lima jenis kurban berbeda, tetapi pada dasarnya sama: penebusan dosa dan syukur. Perbuatan penebusan secara lisan ini berkaitan dengan sistem korban untuk menyelesaikan masalah dosa atau pelanggaran. Mengenai pengorbanan, Dianess membantah (Imamat 1:14):

Arti utamanya mungkin adalah "sembunyikan" atau "hapus". Seperti yang ditunjukkan oleh kata Ibrani untuk "koper", kata kerjanya juga dapat merujuk pada tindakan penebusan atau penebusan dengan membayar bea atau upeti (tebusan). Ketika kita membaca Imamat 17:11, kita dapat mengatakan bahwa penafsiran terakhir ini paling tepat menggambarkan pemikiran Yahudi.

Para pemuja diperintahkan untuk meletakkan atau meletakkan tangannya di atas kepala hewan setelah memberikan persembahan dan meletakkan tangan di atasnya. Dengan demikian, penebusan orang tersebut dapat diterima atas namanya. Ungkapan "berbaring" pada hewan mengacu pada istirahat atau menopang diri sendiri. Sebaliknya, orang percaya mengidentifikasi diri mereka dengan hewan melalui tindakan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dari sudut pandang ini, dapat dikatakan bahwa Perjanjian Lama berkorban: Apa yang Israel berikan kepada Tuhan menggantikan hidup mereka sendiri. Kasus yang melibatkan korban genosida menjadi bukti kuat akan anggapan tersebut. Darah, dalam hal ini, bukanlah zat dengan kekuatan gaib. Sebaliknya, Tuhan menerimanya sebagai pengganti kehidupan, atau sebagai tebusan bagi mereka yang menyembahnya.

Definisi pengorbanan menunjukkan betapa pentingnya itu. Pentingnya pengorbanan dalam Perjanjian Lama menjadi jelas ketika kita melihat lebih dekat mengapa St. Yohanes dikorbankan. Binatang itu sangat berterima kasih atas pengorbanan itu. Pasal 1 sampai 7 membahas secara rinci persyaratan untuk pengorbanan yang harus dilakukan umat Allah pada waktu itu.

Setelah diperiksa lebih dekat, kami menemukan bahwa motif utama dari kitab suci adalah: hewan kurban. Allah mengorbankan binatang untuk memberi pakaian kepada Adam dan Hawa setelah mereka berdosa (Kejadian 3:21). Habel dan Kain memberikan pemberian Tuhan. Pemberian Habel diterima karena dikorbankan anak sulung dari kawanan, tetapi pemberian Kain ditolak karena berupa buah. (Lihat Kejadian 4:4-5.) Setelah air bah, Nuh mempersembahkan binatang kurban kepada Tuhan. Sumbangan ini menyenangkan Tuhan karena baunya harum (Kejadian 8:20-21).

B. Metamorfosis Kurban dalam Islam dan Yahudi

1. Metamorfosis Kurban dalam Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pengurbanan pertama dalam sejarah Islam dilakukan oleh Qabil dan Habil, putra nabi Adam. Konflik ini muncul dari pertengkaran antara dua anak tentang siapa di antara mereka yang harus menikah dengan wanita yang lebih menarik. Nabi Adam ketika mereka berebut untuk mendapatkan wanita cantik. Kedua anak itu diberi tahu bahwa mereka akan menerima seorang gadis cantik sebagai imbalan atas pengorbanan tersebut. Dulu, Qabil mengorbankan buah dan Habil mengorbankan

seekor kambing.[50] Ternyata Allah SWT tidak menerima pengorbanan apapun. Karena nilai kurban ditentukan bukan oleh harga, bentuk harga, jumlah uang, tetapi oleh niat, keikhlasan, kelayakan, diimbangi dengan pengalaman, takut hanya kepada Allah SWT.[51]

Ada pendapat bahwa api selalu digunakan sebagai kriteria untuk menentukan apakah persembahan yang diberikan dapat diterima oleh para dewa. Jika dicentang, berarti sudah diterima. Ini mengarah pada gagasan bahwa pengorbanan yang dibakar dengan api diperbolehkan. Kisah ini juga digunakan oleh beberapa ahli tafsir dalam menafsirkan peristiwa kurban di zaman Nabi Adam. Pengorbanan Habil berupa ternak terbaik konon diterima oleh Allah, dan pengurbanan itu ditandai dengan dilalap api dan dibakar hingga habis dimakan.[52]

Ia marah mengetahui bahwa pengorbanan anak Adam tidak diterima oleh Allah SWT. Setan telah menyerbu pikirannya untuk membangkitkan nafsu dan iri hati. Abangnya yang beruntung itu kemudian diancam karena Allah SWT menerima pengorbanannya. Saudaranya berkata, "Pengorbananmu ditolak karena itu adalah kesalahanmu, bukan salahku. Kamu melakukan pengorbanan, tetapi kamu tidak bertindak dengan itikad baik."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pada zaman Nabi Idris, orang-orang yang mengikutinya, yakni orang-orang yang mengikuti Allah, beriman tauhid, dan beramal di dunia ini, menggunakan

[50] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi, Panduan Berqurban dan Akik (Semarang: Pustaka Rizki Putra, Cetakan 6, 2005), hlm. 1-2.

[51]KHE Abdurrahman, Hukum Kurban dan Penyembelihan di Akika (Bandung: Shinar Bar Argensind, Second Center, 1995), hlm 2.

[52]Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, Jilid 2, cet III, hlm 2 386.

berbagai cara seperti membakar kemenyan dan kemenyan, menyembelih binatang, dan menyembelih binatang. disuruh berkorban. Menawarkan benih, buah-buahan dan tanaman beraroma mawar.

Selama periode dari Nabi Adam hingga Nabi Ibrahim, Al-Quran tidak mencatat peristiwa pengorbanan apa pun yang terjadi selama periode ini. Padahal Surah al-Afqaf: 46 memuat kata 'Kurban' dalam redaksionalnya dan menyebutkan masalah para penghuni Neraka, kaum Nabi Hud, kaum Samud dan kaum Nabi Salih yang keberadaannya belum tercatat. . ibadah kurban. Memang, dalam ayat ini redaktur Kurban berbicara tentang penghinaan mereka terhadap orang-orang Mekah yang meniru Nabi Had dan Nabi Salif, yang mendekati berhala mereka (dan berkorban) dan berbohong kepada Allah SWT.

Penyembahan berhala dimulai pada zaman Nabi Nuh, yaitu sebelum zaman Nabi Had dan Salif. Saat ini, kaum Nuh mulai menyembah lima berhala. Muhammad Solihin menunjukkan bahwa penyimpangan dari ritual kurban mulai terjadi pada masa Nabi Nuh. Ia menyebutkan dua bentuk penyimpangan kurban pada masa Nabi Adam sampai Nabi Ibrahim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

a. Penyimpangan mengenai kurban, kurban berubah menjadi sesajen, bahwa sesajen bukan lagi persembahan kepada allah, melainkan kepada arwah nenek moyang dan kekuatan alam yang diyakini berpengaruh besar terhadap mereka. . Orientasi musyrik tersebut terdokumentasikan dengan praktik kurban di kalangan umat Nabi Nuh yang memusatkan orientasi kurbannya pada lima berhala yang dianggap suci. wad, Suwa, Yags, Yauk, Nasr.

Kelima roh ini memang saleh, namun karena mengalami nasib kematian secara beruntun, akhirnya mereka didewakan (dikultuskan) oleh masyarakat dan selamat dari Air Bah Nabi Nuh. Pengorbanan otomatis tidak lagi ditujukan kepada Tuhan sebagai simbol ketaatan.

b. Pengalihan korban dalam hal pelaksanaan. Pengorbanan oleh berbagai orang pada masa itu, termasuk orang Babilonia, Mesir kuno, Yunani, dan suku-suku rakyat, tidak lagi dilakukan sesuai dengan aturan asli yaitu membawa harta yang paling dicintai sebagai tanda kesalehan. Namun mereka menggantinya dengan bentuk lain, sesuai dengan keinginannya. Praktik yang paling umum adalah mengorbankan nyawa manusia sebagai persembahan kepada dewa atau dewa. Kebiasaan ini sudah ada sejak lama. Ini biasanya terjadi setahun sekali dalam bentuk perayaan khusus, di mana orang yang akan dikorbankan dipilih oleh masyarakat baik dengan nomor undian atau oleh orang yang paling menonjol secara obyektif. Sejak zaman Nabi Ibrahim, praktik pengorbanan manusia ini masih dilakukan, terutama di Mesir, Babilonia, dan Palestina. Di mana tepatnya Ibrahim melakukan perjalanan ke tempat-tempat ini? Selama periode ini, diyakini bahwa ada pergeseran dari persembahan ke berhala menjadi persembahan kepada dewa, dan bahwa persembahan kepada berhala mencapai dewa dan sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Upacara kurban tersebut kemudian dibukukan dalam sebuah cerita yang berisi informasi tentang anak Nabi Ibrahim yang diperintahkan untuk dibunuh. Menurut Alquran, Allah memerintahkan Ibrahim untuk mengorbankan Ismail

dalam mimpi. Nabi Ibrahim pernah mengalami mimpi serupa ketika berada di Mina, namun setelah melihat mimpi pertama beliau tidak langsung termotivasi untuk bertindak. Satu-satunya saat dia pindah adalah dalam mimpinya yang ketiga, ketika dia masih berada di Arafah. Ibrahim berani membicarakan ide ini dengan Ismail.

Ibrahim sangat berterima kasih ketika putranya memberikan jawaban yang benar-benar mencengangkan, mengatakan kepadanya bahwa dia siap untuk berkorban sesuai dengan perintah Tuhan. Menurut Al-Qur'an, Abraham dan Ismael patuh dan Allah mengubah Ismael menjadi seekor domba sebelum dia dibunuh. Hal ini disebutkan dalam surat berikut (QS Al-Saffat: 102-107).

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يٰبُنَيَّ اِنِّيْٓ اَرٰى فِى الْمَنَامِ اَنِّيْٓ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرٰىۗ قَالَ يٰٓاَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ١٠٢ فَلَمَّآ اَسْلَمَا وَتَلَّهٗ لِلْجَبِيْنِۚ ١٠٣ وَنَادَيْنٰهُ اَنْ يّٰٓاِبْرٰهِيْمُۙ ١٠٤ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَاۚ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ١٠٥ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْبَلٰۤؤُا الْمُبِيْنُ ١٠٦ وَفَدَيْنٰهُ بِذِبْحٍ عَظِيْمٍ ١٠٧

Artinya : *Maka ketika anak-anak itu sudah cukup umur untuk berusaha bersama-sama, (Ibrahim) berkata, Aku benar-benar bermimpi bahwa aku menikammu. Jadi pikirkan apa yang Anda pikirkan. Ismail menjawab: "Wahai Ayah, lakukan apa yang (Allah) perintahkan kepadamu. Jika itu adalah kehendak Tuhan, kamu akan menemukanku di antara para pasien. " di kuil (kesabaran mereka terbukti), kami memanggilnya: berbuat baik "Lagipula, ini benar-benar cobaan berat. Dan kami menyelamatkan anak-anak kami dengan harga mahal."[53](QS Arsafat: 102-107)*[54]

Bagian ini memberikan latar belakang pengorbanan yang dilakukan selama kehidupan nabi Ibrahim, yang memiliki seorang putra bernama Ismael. Saat Ismail

[53] Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm 449.

[54] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: J-ART, 2004), hlm 449-450.

beranjak dewasa, Allah SVT memerintahkan Ibrahim untuk membunuh putranya dalam mimpi. Oleh karena itu, ketika Nabi Ibrahim harus melaksanakan perintah tersebut, Allah SWT memberikan kiva kambing yang sangat besar sebagai gantinya. Allah telah memerintahkan kita untuk mengorbankan hewan seperti sapi, unta dan kambing.

Dalam Surat al-Safat di atas, selain menjelaskan syariat ibadah kurban di zaman Nabi Ibrahim, Allah secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa kurban harus menjadi sesuatu yang disukai pemiliknya. Dalam ayat ini, yang mengacu pada kondisi di mana pemilik akan menyerahkan kekasihnya, ini dicontohkan dengan perintah kepada Nabi Ibrahim untuk membunuh anak kesayangannya. Gambar ini menunjukkan perintah agar manusia hanya mencintai Allah. Dan bentuk cinta ini dijelaskan sebagai mempersembahkan apa yang benar-benar dia cintai sebagai persembahan kepada Tuhan. Dalam kisah Ismael tentang penebusan domba yang baik, kita menemukan bahwa domba yang baik digunakan sebagai bentuk kurban.

Dari surat al-Maidah ayat 27 dan surat al-Safat ayat 102, kita melihat bahwa kurban pada hakekatnya adalah bentuk ketaatan, kecintaan dan penyerahan diri manusia sepenuhnya kepada Allah. Orang-orang yang bertakwa kepada Allah didefinisikan dalam ayat ini sebagai orang-orang yang ikhlas memberikan yang terbaik dan yang paling dicintai Allah kepada Allah. Kejujuran dan ketulusan ini mengakibatkan diterimanya kurban dari hamba-hamba Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Transformasi ibadah kurban setelah kurban di zaman Nabi Ibrahim tercatat dalam Surat Ali Imran: 183:

Transformasi ibadah kurban setelah peristiwa ibadah kurban pada masa nabi Ibrahim kemudian terekam pada surah Q.S Ali Imran:183 berikut:

ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ عَهِدَ إِلَيۡنَآ أَلَّا نُؤۡمِنَ لِرَسُولٍ حَتَّىٰ يَأۡتِيَنَا بِقُرۡبَانٖ تَأۡكُلُهُ ٱلنَّارُۗ قُلۡ قَدۡ جَآءَكُمۡ رُسُلٞ مِّن قَبۡلِي بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَبِٱلَّذِي قُلۡتُمۡ فَلِمَ قَتَلۡتُمُوهُمۡ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ

Artinya: Seorang Yahudi yang mengaku bahwa Allah memerintahkan untuk tidak beriman kepada Rasul sampai dia mempersembahkan kurban yang akan dilalap api. Muhammad, benar bahwa beberapa utusan telah datang kepadamu sebelum aku dan membawa bukti yang jelas tentang apa yang kamu katakan, tetapi jika kamu adalah orang yang tulus, mengapa kamu menginginkan dia?(QS Ali Imran: 183)[55]

Ayat ini menjelaskan bahwa korban Yahudi diterima oleh Tuhan sebagai tanda munculnya api yang menghanguskan korban. Ayat ini sejalan dengan keengganan orang Yahudi untuk memimpin Nabi Muhammad. Menurut orang Yahudi, Tuhan melarang utusan memimpin sampai dia membawa api untuk membakar korban. Percikan yang membakar korban adalah keajaiban, tetapi tujuannya sama dengan keajaiban lainnya. Tetapi orang-orang Yahudi melakukan ini sebagai tanggapan atas ketidakpercayaan mereka pada Rasulullah. Karena Rasulullah tidak mengizinkan hal tersebut.[56]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dalam Surat Ali Imran di atas, diberikan informasi bahwa setelah peristiwa kurban di zaman Ibrahim, upacara kurban yang dilakukan pada orang Yahudi diubah menjadi tanda penerimaan kurban dengan munculnya percikan api. korban. Seperti yang dijelaskan oleh Quraisy Shihab, munculnya percikan api yang

[55]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: J-ART, 2004), hlm74.

[56]Ahmad Mustafa Al-Malagi, terj. Bahrul Abubakar dkk, Tafsir al-Maragi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), hlm.264-265.

menyulut kurban merupakan salah satu bentuk keajaiban kenabian yang ada pada zaman Yahudi.

Di masa lalu, api dianggap telah digunakan secara konsisten sebagai kriteria untuk menentukan apakah suatu kurban dapat diterima untuk dibakar, jadi ini adalah bukti dari fakta bahwa iman percaya bahwa kurban yang dibakar dengan api. dimulai dengan penerimaan. Kisah ini juga digunakan oleh beberapa ahli tafsir dalam menafsirkan peristiwa kurban di zaman Nabi Adam. Pengorbanan hewan kurban Habir yang terbaik konon diterima Allah, ditandai dengan dilalap api hingga selesai kurban.

Gagasan ini kembali ke hukum Nabi Musa dan nabi-nabi lain sebelumnya yang meninggalkan harta rampasannya untuk dilalap api. Menurut banyak laporan, itu melanggar hukum dan karena Nabi Musa dan nabi awal lainnya menggunakan rampasan perang, mereka mengumpulkannya di satu tempat dan menyimpannya di sana sampai api menyala.

Nabi Musa membagi kurban menjadi dua kategori: kurban darah dan kurban tanpa darah. Di antara korban darah itu adalah:

1 korban dibakar

Hewan kurban dipanggang, tetapi kulitnya diserahkan kepada peramal bukan dagingnya.

2 Korban penebus dosa

Mereka memanggang daging hewan sebagai korban penghapus dosa dan memberikan sebagiannya kepada ahli nujum untuk dikonsumsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3 pengorbanan untuk keselamatan

Mereka mengkonsumsi hewan yang dipersembahkan sebagai kurban yang halal.[57].

Beberapa ahli tafsir meyakini bahwa ayat ini menunjukkan legalitas kurban dan ibadah Idul Adha. Ahli tafsir lain mengatakan bahwa penggunaan kata salli mengacu pada perintah shalat lima kali sehari dan kemudian berqurban. Menurut hadits, Nabi diperintahkan oleh wahyu ayat kedua Surat al-Quatar untuk terlebih dahulu berdoa Idul Adha sebelum menyembelih hewan kurban. Dalam ayat ini, istilah 'Salah' mengacu pada urutan pelaksanaan shalat Idul Adha. Apalagi mengingat istilah an-nar sering digunakan untuk menyebut ritual penyembelihan hewan sebagai simbol agama. Idul Adha juga dikenal dengan Idul Adha karena dianjurkan untuk menyembelih hewan kurban pada hari ini.

Transformasi kurban dalam ayat ini adalah penggunaan hewan sembelihan, seperti yang dijelaskan dalam beberapa hadits kenabian tentang standar penyembelihan hewan. Perubahan kurban kali ini juga terkait dengan waktu kurban, seperti yang ditunjukkan oleh ajaran Nabi Muhammad bahwa kurban dilakukan setelah shalat Idul Adha. Ritual kurban yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Ibrahim dan dilakukan pada bulan Zulhij dijelaskan lebih lanjut dalam ayat ini. Ini menjelaskan bahwa kurban akan berlangsung antara hari ke 10 dan 13 Dulhijjah, yaitu pada hari ini. Jika korban disembelih di luar waktu yang ditentukan, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[57]Ahmad Maruf Ansori, Pengorbanan dan Pelajaran Ajaran Islam (Surabaya: Al-Mifta, 1998), 71 hal.

tidak dianggap sebagai kurban dan hanya dianggap sebagai penyembelihan biasa. Dalam hadits Nabi tertulis:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Ismail dari Ayyub dari Muhammad dari Anas bin Malik ra dia berkata: Nabi shalallahu alaihi wasallam bersabda: Barang siapa menyembelih binatang kurban sebelum shalat ied maka ia menyembelih untuk dirinya sendiri dan barang siapa menyembelih setelah shalat ied maka ibadah kurbannya telah sempurna dan bertindak sesuai dengan sunnah kaum muslimin.* (HR. Bukhari)

Dalam Islam, hukum kurban muncul pada tahun ke-2 Hijrah, dua tahun setelah Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinah. Tahun ini adalah tahun ditetapkannya shalat Yiddin (Idul Fitri dan Idul Adha) dan juga tahun ditetapkannya Zakat Mar.[58]Rasrullah menyembelih 100 unta di Mekkah. 63 di antaranya dia sembelih sendiri, sisanya diambil alih oleh Ali bin Abi Thalib. Selain itu, Nabi juga menyembelih hewan di Madinah.[59] Nabi dan para pengikutnya melakukan pengorbanan, dan bahkan Nabi mengakui bahwa ini adalah ritual Muslim yang dikenal sebagai Sunnah. Umat Muslim setuju bahwa kurban diwajibkan oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[58]Muhammad Abd Tuashkar, Panduan Berkorban (Yogyakarta: Muslim Pustaka, 2015), hlm.4.

[59]Tariq Muhammad Al-Sweidan, Haji dan Rahasia Umrah Terindah (Jakarta Selatan: Times, 2008), hlm.233.

hukum, seperti pendapat beberapa ulama. Pada masa Nabi Muhammad, ritual ibadah kurban dijelaskan dalam berbagai istilah melalui hadits tentang kurban.

2. Metamorfosis Kurban dalam Yahudi

Praktik pengorbanan orang Yahudi berakar pada kehidupan Abraham. Abraham memiliki dua putra, satu dari istrinya. Ismail adalah nama putra Siti Hajar. Adapun Sarah, dia memiliki seorang putra bernama Ishak. Dia membentuk garis keturunan kenabian anak-anak Israel, sampai ke nabi Musa, yang menyampaikan kata-kata tauhid kepada orang-orang Yahudi dari anak-anak Israel.

Pengorbanan itu baik. Ide dasarnya adalah bahwa memberi sesuatu tidak berarti Anda harus mengorbankan sesuatu yang lain. Yudaisme mendapat konsep pengorbanan dari Abraham, yang diperintahkan Tuhan untuk mengorbankan Ishak. Pengorbanan ini didasarkan pada Perjanjian Lama Kejadian 22:1-2.

"Setelah beberapa saat, Tuhan menguji kesetiaan Abraham. Tuhan memanggil, 'Abraham!' Abraham menjawab, "Tuhan." Tuhan berkata: "Pergilah bersama Ishak, anakmu satu-satunya, yang kaukasihi, ke tanah Moria. Di gunung sana, di mana aku akan membimbingmu, persembahkan anakmu kepadaku sebagai korban bakaran.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Abraham menaati Tuhan, tetapi ketika Abraham akan mengorbankan Ishak, Tuhan turun tangan dan memberikan seekor domba jantan untuk mati sebagai pengganti Ishak. Sementara pengikut agama tersebut mendekati Tuhan melalui pengorbanan, kisah patriark Israel menekankan fakta bahwa Tuhanlah yang

[60]Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab, (Jakarta: LAI, 1987), hlm.28.

mendekati umat, bukan sebaliknya. Ya, mezbah dibangun, tetapi tujuannya adalah untuk memperingati hubungan Tuhan dengan umat-Nya, bukan hanya sebagai tempat mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam legenda yang terkandung dalam Genesis, Abraham entah bagaimana dikaitkan dengan tempat altar itu dibangun.

Instruksi pengorbanan telah berubah seiring waktu. Orang-orang dikorbankan pada awalnya. Bersama dengan produk lain yang terbuat dari buah-buahan dan hewan. Kebiasaan ini sudah ada sejak bertahun-tahun di tengah-tengah perpecahan, ketika Raja Ahaz mengorbankan putranya, bersama putri-putrinya Yepte, kepada para dewa sebagai rampasan makanan bagi para dewa.[61]Namun, pandangan dunia Yahudi dikembangkan lebih jauh hingga bagian tubuh manusia yang sesuai dapat diganti dengan tubuh manusia yang utuh, yang kemudian akan dipersembahkan kepada Tuhan sebagai pengganti pengorbanan manusia yang asli. Ketika anak laki-laki atau perempuan kehilangan bagian tubuh, itu disebut sunat. Akibatnya, sunat melambangkan pengorbanan manusia, dan pengorbanan buah dan hewan juga dilakukan selama sunat.

Dengan demikian seluruh tubuh manusia dikorbankan. Itu bisa diganti dengan hanya memotong sebagian tubuh manusia. Akibatnya, mereka menggunakan sunat sebagai cara mempersembahkan korban sebagai pengganti tubuh manusia. Mereka juga menganggap buah-buahan dan hewan kurban sudah cukup.

Faktanya, pengorbanan adalah acara umum yang terkait erat dengan tempat suci. Pengorbanan sering dipersembahkan di pagi dan sore hari, diikuti dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[61]Ahmad Shalabi, Perbandingan Agama Yahudi (Smaran: Bumi Aksara, 1996), hal.207.

perjamuan mewah dan upacara keagamaan yang dipimpin oleh seorang imam yang ditahbiskan. Berbagai jenis kurban yang dipersembahkan kepada Yahweh secara langsung menunjukkan hubungan intim antara manusia dan Tuhan dan digunakan untuk mendukung gagasan bahwa Yahweh benar-benar ada di antara orang-orang biasa. .

Pengorbanan memiliki status tinggi sebelum orang Yahudi beralih ke dukun dan peramal, tetapi banyak Kahin dan pemimpin agama percaya bahwa orang Yahudi tidak boleh lagi bergantung pada satu kekuatan supernatural: kekuatan supernatural mencari tren seperti itu. Berkorban, berdoa dan memberi sedekah.

Banyak yang mengira bahwa penebusan dosa dan dosa manusia yang disucikan dengan pernikahan akan datang melalui pengorbanan. Orang-orang Yahudi melihat perubahan pandangan mereka tentang Jahah tentang etika kurban. Yahua awalnya digambarkan sebagai dewa yang haus darah, dan Yudaisme digambarkan sebagai agama di mana orang-orang suka mengintimidasi dan menyerang. Hanya darah yang bisa membersihkan Daun Dewa. Saat orang Yahudi memperdalam pemahaman mereka tentang Tuhan, mereka berbicara tentang Tuhan yang baik dan sempurna. Mereka mempersembahkan korban sunat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tulisan suci Yahudi memuat perintah ini, tetapi meskipun sebagian anak Israel keberatan dengan banyaknya pengurbanan dan tata cara yang dilakukan di bait suci, sebagian besar anak masih keberatan.

Semua bentuk ibadah yang terkait dengan pengorbanan atau pembunuhan hewan ditinggalkan dengan penawanan Babilonia dan digantikan dengan bentuk

ibadah lainnya, termasuk doa. Para pendeta Yahudi mulai memberlakukan undang-undang dan peraturan baru pada abad kelima SM. Shafatein' (mengorbankan mulut), juga dikenal sebagai 'pemujaan al-Karb' (pemujaan hati). Jenis pengabdian baru ini tidak pernah diterima secara luas. Selain itu, banyak lagu yang digunakan dalam kultus ini telah dimodifikasi oleh penyair religius.

C. Dasar Pelaksanaan dan Tata Cara Berkurban dalam Islam dan Yahudi

1. Dasar Pelaksanaan Kurban dalam Agama Islam

a. Ketentuan kurban dalam Al Quran dan Hadits Nabi adalah sebagai berikut:

1) Hewan kurban harus berupa hewan ternak: unta, sapi, kambing.[62]

2) Umur hewan ini memenuhi kriteria yang tertuang dalam kitab asli umat Islam, Bab Sin al-Udiyah, No. 1963, sebagai berikut: Disebutkan bahwa "tidak ada korban lain selain Muthinna yang akan disembelih." Menyembelih domba jika tidak terlalu sulit. Apa artinya ketika seseorang mengatakan kambing berumur satu tahun itu adalah Muxinna? Saat Musinna sapi itu berumur dua tahun. Seekor unta, sebaliknya, berumur lima tahun. Fakie terkenal akan hal ini. Jaza, sebaliknya, adalah anak domba dari usia 6 hingga 1 tahun.

3) Hewan kurban tidak memiliki cacat yang dapat mempengaruhi kehandalan. Ada empat jenis kelemahan. Pertama, dia buta di satu mata. Ini menunjukkan kebutaan yang mencolok, karena bola mata hilang, mencuat seperti kancing baju, atau berubah warna dari hitam menjadi putih. Kedua,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

[62]Alice Munandar, *Tata Cara Kurban Tuntunan Nabi* (Yogyakarta: Media Hidaya, 2003), hlm. 25-26.

hewan yang sakit, yaitu hewan dengan gejala yang signifikan seperti demam, yang membuatnya lesu dan tidak bisa keluar dari padang penggembalaan. Seperti penyakit kudis yang sangat parah, penyakit ini dapat membahayakan kesehatan daging dan merusak rasa daging yang empuk. Begitu pula luka dalam yang memengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Ketiga, jika hewan tersebut pincang, apalagi jika sangat pincang sehingga tidak bisa berjalan berdampingan dengan hewan lain yang sehat. tanggal 4,

4) Waktu penyembelihan kurban dijelaskan dalam kitab Shahih Bukhari, Sunnah Al-udhya bab, hadits nomor 5546 sebagai berikut:

Menurut Mussadad, Ismail, Ayoub, dan Anas ibn Malik, "Nabi diriwayatkan telah bersabda, 'Barangsiapa menyembelih hewan kurban sebelum shalat Idul Adha, Itu berarti menyembelih.'" Dan orang-orang yang membunuh setelah shalat Sholat Idul Adha dilakukan dengan ritual dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

b. Menurut Islam, ada beberapa hal yang sah dalam penyembelihan antara lain:

1) Jika seorang Muslim atau orang-orang ahlul kitab menyembelih hewan kurban, maka hasil penyembelihan itu sah. Oleh karena itu, sekalipun seseorang mengucapkan Bismillah menurut syariat Islam dan membunuh hewan, tetap dilarang, apalagi jika menggunakan benda mati seperti mesin penyembelih hewan, seperti yang dilakukan oleh siapapun.[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[63]Alice Munandar, Tata Cara Pengorbanan Disutradarai Nabi (Yogyakarta: Media Hidaya, 2003), hlm.43.

2) Menurut ulama, apapun yang mengalirkan darah atau mengalirkannya seperti besi, batu keras, kayu, atau dahan, dapat memotong urat leher. Namun, menggunakan gigi dan kuku untuk melakukan pembunuhan dilarang.
3) Tenggorokan, jalan napas, dan vena menelan harus dipotong.
4) Motif pembunuhan harus sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, lukisan kurban, kurban, gong, dan batu penjuru rumah untuk upacara vida adalah ilegal.

c. Kapan dan di mana pengorbanan dilakukan dalam Islam

Islam, seperti ibadah lainnya seperti shalat dan haji, menetapkan batasan waktu untuk kurban. Batas waktu dimaksudkan untuk mendorong umat Islam untuk menghargai waktu dan mempertahankan disiplin yang ketat. Batas beban pengorbanan. Pada hari kurban, dilarang menyembelih hewan kurban setelah matahari terbit. Penyembelihan dilakukan setelah sholat Idul Fitri dan tiga hari kemudian (Hari Tashlik). Pada tanggal 13 Zulhij, matahari terbenam menandai batas waktu penyembelihan. Jika hewan disembelih setelah matahari terbenam pada hari itu, hukumnya batal sebagai kurban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Islam mewajibkan kurban dilakukan di tempat tertentu, idealnya di dekat tempat salat Idul Adha. Begitu pula padang rumput, masjid, dan Nabi Muhammad. Namun, Nabi Muhammad mengizinkan pembunuhan hewan di rumah. Seorang teman Abdullah bin Omar ditikam sampai mati di Manhal, juga dikenal sebagai rumah jagal.

d. sunnah kurban

Saat menyembelih hewan kurban, ada beberapa sunnah, seperti:

1) baca basmalah
2) katakan takbir
3) Baca Shalawat untuk Nabi
4) Menghadap kiblat
5) Berdoalah agar kurban diterima oleh Allah
6) Pertajam pisau yang Anda gunakan untuk membuatnya lebih tajam.

e. Tata cara penyembelihan hewan kurban

Tata cara penyembelihan hewan kurban adalah sebagai berikut:

1) Tempatkan tubuh hewan di tanah dengan perut kiri menghadap kiblat.
2) Ikat kaki dengan tali, kecuali kaki kanan di punggung hewan.
3) Letakkan kaki si penyembelih daging di atas leher atau wajah hewan agar kepala hewan tidak bergerak.
4) baca Bismillah
5) membaca shalawat
6) membaca takbir
7) berdoa
8) Jika ada orang lain yang menyembelihkan, maka si penyembelih akan memanggil nama yang berkurban
9) Mulailah menyembelih hewan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

2. Dasar pelaksanaan kurban dalam agama Yahudi

a. Dasar pelaksanaan kurban

Orang Israel hidup di puncak sistem pengorbanan mereka. Tuhan memerintahkan orang-orang ini untuk melakukan berbagai pengorbanan. Menurut Dr. J. E. Wright: “Ia memerintahkan agar upacara kurban dilakukan sebagai cara menghormati namanya, guna menjalin hubungan dengan Tuhan, terutama komunikasi konsensual. Sebagaimana dinyatakan dalam Imamat 1:1-4, ada beberapa protokol yang harus dipatuhi, dan tentunya ada protokol yang harus dipatuhi.Kurban kemudian harus mengasosiasikan dirinya dengan binatang itu, yang makna simbolisnya menunjukkan bahwa kematian pendosa melambangkan pengorbanan pemberi.

Persembahan ini, yang dilakukan dengan iman, membawa pengampunan dosa. Komentar mimbar menyatakan: Ibrani 11:6 "Tetapi tanpa iman manusia tidak dapat menyenangkan Allah." Itu mungkin."

Di zaman Perjanjian Lama, pengurbanan sering dilakukan untuk menghormati Allah dan untuk mengungkapkan rasa syukur atas kebaikan-Nya. Perintah Allah yang terbaik adalah berqurban secara teratur. Misalnya memilih jenis kelamin hewan kurban. Hewan jantan lebih disukai daripada hewan betina karena loop atau siklus estrus hanya dialami oleh hewan betina. Vulva betina yang menjalani siklus ini mengembang. Hewan betina berdarah selama siklus ini. Ini rupanya dihindari karena alasan kesucian ritual, karena menurut adat Yahudi, darah yang keluar dari tubuh makhluk hidup akan menjadi najis. Jelas bahwa hewan jantan lebih unggul dari betina. Namun, rekomendasi ini tunduk pada negosiasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya, jika tidak ada jantan pada hewan tersebut dan betina tidak memiliki siklus perdarahan,

Menurut Imamat 7:37, hukum yang diwahyukan Tuhan Allah kepada Musa di Gunung Sinai mencakup lima macam korban. Ada tujuh jenis kurban, salah satunya adalah kurban keselamatan yang terbagi menjadi tiga jenis. Kecuali persembahan biji-bijian, semua jenis persembahan dalam Yudaisme termasuk penyembelihan hewan. Jadi, kita dapat mengatakan bahwa Perjanjian Lama menyebutkan tiga jenis kurban:

1) Korban Bakaran, atau semua pemberian Tuhan yang dipersembahkan melalui Api
2) Korban penghapus dosa adalah korban penebusan dosa dan pertobatan, salah satunya dipersembahkan di hadapan Allah untuk pendamaian dan pertobatan.
3) Pengorbanan damai yang berpuncak pada makan komunal korban.

Sejak Tuhan mengusir manusia pertama, Adam dan Hawa, keluar dari Taman Eden, mempersembahkan korban telah dipandang sebagai tanda penghormatan kepada Tuhan. Sebagai umat pilihan Tuhan, umat yang berdaulat, umat di bawah perjanjian suci, mereka diberi instruksi yang jelas tentang apa yang harus mereka persembahkan kepada Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Tata cara pelaksanaan kurban

Pengorbanan dalam Yudaisme Israel adalah tindakan utama orang Israel, meskipun sebagian besar terjadi sebelum umat manusia memahami maknanya. Hal

ini kemungkinan disebabkan oleh dua faktor. Pertama, logika modern tidak mendukung konsep pengorbanan darah. Kedua, karena persembahan Perjanjian Lama tidak jelas dan dapat menjangkau rentang tanggal yang luas. Imamat mencantumkan lima jenis korban: korban bakaran, biji-bijian, keselamatan, pengampunan dosa, dan pendamaian.

1) Korban bakaran

Imamat 1:3 menjelaskan: Jika sapi yang dipersembahkan, hewan tersebut harus jantan dan bebas dari cacat. Agar Tuhan menyenangkan dia, dia harus membawa lembu ke pintu Kemah Suci Tuhan. ”*64*

Kata Ibrani untuk korban bakaran berasal dari kata olah, yang berarti "naik", dan korban naik kepada Tuhan melalui asap. Kejadian 8:20 dan beberapa ayat lainnya memperjelas bahwa mempersembahkan korban bakaran berarti “mempersembahkan korban bakaran”.[65]

Laki-laki: Laki-laki hanya diwajibkan untuk korban bakaran dan beberapa jenis korban penghapus dosa (4:3, 14, 23) dan korban penebus salah (5:15); Anda juga dapat mempersembahkan korban.[66].

Apa pun yang tidak tercela, yaitu orang yang tubuhnya sempurna, sempurna karena pengorbanan dianggap begitu penting.[67]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[64]Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: LAI, 1987), hlm.136.
[65]Robert M. Patterson, Biblical Commentaries on Leviticus (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm.31.
[66]Robert M. Patterson, Commentary on Leviticus, hlm. 31.
[67] Robert M. Patterson, Leviticus Scripture Commentary, ..., hlm 32.

Tuhan menyenangkan orang tersebut, yaitu Tuhan menerima orang tersebut dan membangun hubungan yang baik.[68]

Menurut bacaan Imamat di atas, korban bakaran membutuhkan pengorbanan seekor lembu yang sempurna tanpa cacat, dan kemungkinan besar pengorbanan seseorang akan diterima.

Tetapi korban bakaran dilakukan seperti yang dijelaskan dalam Imamat 1:4-17, yaitu menurut teks Imamat dan teks yang baru, dan tugas itu sudah berupa lembu yang harus berbaring, yang dilaksanakan oleh orang biasa yang tidak berwenang untuk melakukannya. mereka meletakkan tangan mereka di atas sapi itu. Pendapat memiliki beberapa arti. Salah satu interpretasinya adalah bahwa itu adalah ritual magis di mana jiwa orang yang mengorbankan sapi dimasukkan ke dalam sapi, tetapi penjelasan ini bertentangan dengan kepercayaan agama orang Israel. Perbuatan ini menjadi tanda bahwa lembu menggantikan tempat orang yang mempersembahkannya dan menanggung segala dosanya.

Tetapi alasan dia meletakkan tangannya di atas kepalanya adalah bahwa lembu itu memang miliknya, dan bahwa korban bakaran, yang benar-benar habis, memang dipersembahkan atas namanya, dan bahwa karunia itu untuk membuktikan bahwa dialah yang menerimanya. itu ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Setelah mengeluarkan kulit korban bakaran dan membaginya menjadi beberapa bagian, para imam mulai menyalakan mezbah. Lemak dianggap sebagai

[68]Robert M. Patterson, Leviticus Scripture Commentary, ..., hal 32.

atribut khusus para dewa, sehingga lemak menopang kehidupan, dan kehidupan adalah anugerah dari para dewa, sehingga merupakan anugerah bagi manusia dan semua makhluk hidup. Untuk itu, ketika hewan tertentu dimakan oleh manusia, mereka harus membakar lemak yang terkandung dalam hewan kurban tersebut. Makan dan minum sangat dilarang di Israel.

2) kurban sajian

Kurban sajian juga dipersembahkan sebagai persembahan kepada para dewa. Perjanjian Lama Imamat 2:1-16 menyebutkan persembahan biji-bijian. Disajikan dengan tepung terbaik yang direndam dalam minyak zaitun dan dupa.

Persembahan ini berbeda dari persembahan ritual lainnya dalam hal:

a) Anda hanya dapat mempersembahkan hasil panen pertama pada waktu yang tepat dalam setahun tanpa membakarnya.
b) Persembahan perburuan yang disebutkan di Bilangan 5:11-31. Pengorbanan ini tidak pernah diurapi atau ditaburi dupa dan hanya digunakan pada acara-acara khusus.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3) korban keselamatan

Dalam bahasa Ibrani, zaebah berarti "disembelih" dan juga bisa merujuk pada pengorbanan atau penyembelihan hewan untuk dimakan. Imamat 3:1–17 menggambarkan korban tebusan ini. Ada tiga jenis korban penebusan yakni:

[69]Robert M. Patterson, Leviticus Scripture Commentary, ..., hlm.49-50.

a) korban syukur

Pengorbanan syukur ini dipersembahkan oleh orang-orang ketika mereka tahu bahwa mereka telah menerima berkah dari Tuhan, seperti kelahiran anak, panen yang melimpah, atau penyembuhan penyakit meskipun ada ancaman dari musuh mereka.

b) korban sukarela

Ini dilakukan oleh seseorang yang melakukan pengorbanan sukarela setelah menyadari belas kasihan Tuhan. Tujuan kurban ini berbeda dengan rasa syukur, mungkin masih ada keberkahan dari tangan Tuhan.

c) pengorbanan nazar

Beberapa orang dalam situasi sulit bersumpah untuk menyembah Tuhan dan berkorban sebagai imbalan jika Dia membantu mereka.

4) Korban penghapus dosa

Imamat menjelaskan penebusan dosa. Pengorbanan semacam ini terserah orang berdosa. Imamat 4:1-3 mengatakan, "Tuhan mengarahkan Musa untuk memberi tahu orang Israel tentang kondisi orang-orang yang melanggar salah satu hukum Tuhan. Jika imam besar adalah orang berdosa, Jika seluruh Israel telah berdosa, dia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

harus membawa anak lembu muda yang tidak bercela kepada Allah agar Allah mengampuni dosa-dosanya."[70]

Kata Ibrani yang diterjemahkan "berdosa" berarti "berdosa tanpa sengaja", yang juga bisa berarti "tidak ada untungnya", dan pendosa adalah anak panah yang meleset dari sasaran. , yang berarti menghindari tanggung jawab atau gagal menyadari kesalahan seseorang ketika melakukan kejahatan. Dengan kata lain, dosanya tidak cukup serius untuk memisahkan dia dari perjanjiannya dengan Allah dan menjadikannya orang luar bagi umat Allah.[71]

Korban penghapus dosa ini hanya menerima pelanggaran ringan. Namun, dosa serius yang melanggar hukum kekal, seperti pembunuhan, perzinahan, dan kemurtadan, tidak ditebus dengan pengorbanan ini.

5) Korban penebus salah

Imamat 5:14 dan 6:7 menggambarkan persembahan kesalahan. Domba kambing yang tidak bercela dihargai dalam syikal perak, syikal suci, dan harus dikorbankan sebagai penebusan dosa atas ketidaksetiaan kepada Tuhan karena secara tidak sengaja berdosa dalam hal kekudusan. . Karena Israel tidak menggunakan uang sampai kedatangan tawanan Babilonia, istilah "syikal" awalnya mengacu pada timbangan yang digunakan untuk menimbang perak pada zaman dahulu.[72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[70]Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab (Jakarta: LAI, 1987), hlm.139.

[71]Robert M. Patterson, Biblical Commentaries on Leviticus (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm.66.

[72]Robert M. Patterson, Leviticus Scripture Commentary, ..., hlm.83.